

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aspek perekonomian merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam segala lini kehidupan. Oleh karenanya muncul berbagai jenis lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank yang berkembang diseluruh negara-negara di dunia. Di Indonesia sendiri lembaga keuangan berkembang secara pesat hingga saat ini.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga keuangan dalam skala kecil yang bertugas untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan yang berupa jasa penyimpanan, pinjaman, pembayaran berbagai transaksi jasa, dan transfer dana untuk perberdayaan masyarakat yang ditujukan bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah dan usaha yang berskala mikro atau disebut dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengawasan terhadap LKM juga diperlukan guna mengantisipasi resiko yang dapat merugikan konsumen bahkan perekonomian nasional. Selama ini pengawasan terhadap LKM masih belum dilakukan secara terintegrasi oleh suatu lembaga. Sebelumnya LKM dalam bentuk bank pada awalnya berada dibawah pengawasan Bank Indonesia, sedangkan LKM yang berbentuk bukan bank berada dibawah pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, namun saat ini pengawasan LKM berada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam mendukung kinerja dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tersebut maka salah satu aspek yang penting adalah kinerja dari manajer pada setiap unit LKM. Banyak hal yang dapat memengaruhi kinerja manajerial baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pengukuran kinerja, keadilan prosedural, dan konflik peran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lau (2015) mengenai pengaruh pengukuran kinerja non finansial terhadap kejelasan peran, keadilan prosedural, dan kinerja manajerial yang dilakukan pada manajer di perusahaan manufaktur di *United Kingdom (UK)* memperoleh hasil bahwa: (1) pengukuran kinerja non finansial berhubungan positif terhadap kejelasan peran; (2) kejelasan peran berhubungan positif terhadap keadilan prosedural; (3) kejelasan peran berhubungan positif terhadap kinerja manajerial; (4) keadilan prosedural berhubungan positif terhadap kinerja manajerial; (5) kejelasan peran dan keadilan prosedural memediasi hubungan antara pengukuran kinerja non finansial dan kinerja manajerial; dan (6) kejelasan peran memediasi hubungan antara pengukuran kinerja non finansial dan keadilan prosedural.

Hasil dari penelitian Lau (2015) tersebut berbeda dengan hasil penelitian Basri (2013) tentang mediasi konflik peran dan keadilan prosedural dalam hubungan pengukuran kinerja dengan kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan pada manajer Bank Regional di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan prosedural tidak dapat memediasi hubungan antara sistem pengukuran kinerja *Balance Scorecard (BSC)* dengan kinerja manajerial.

Keadilan prosedural memiliki pengaruh penting terhadap perilaku dan kinerja individu dalam organisasi (Lau, 2015). Keadilan prosedural mengacu pada kesetaraan prosedur. Ketika terdapat pemikiran bahwa prosedur yang diterapkan oleh organisasi tidak adil, maka hasil dari kinerja tersebut tidak maksimal sehingga organisasi akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kejelasan peran mengacu pada kejelasan dari kumpulan tugas atau tanggung jawab pada posisi tertentu yang telah ditentukan dalam struktur organisasi (Rizzo dkk., 1970). Ketika kejelasan peran semakin rendah, maka setiap individu tidak akan tahu apa yang diharapkan oleh organisasi pada mereka. Selain itu, individu tersebut juga tidak akan tahu apa yang seharusnya mereka lakukan, sehingga berdampak pada kinerja yang tidak maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi Lau (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian yang dipilih, jika pada penelitian Lau (2015) yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di UK, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti memilih objek penelitian yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang memilih LKM sebagai objek penelitian. Selain itu, masih belum konsistennya hasil penelitian memotivasi peneliti untuk menguji kembali variabel tersebut. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengukuran Kinerja Non Finansial terhadap Kinerja Manajerial dengan Keadilan Prosedural dan Kejelasan**

Peran sebagai Variabel Pemediasi (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Jepara tahun 2017)”).

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti terbatas pada pengukuran kinerja non finansial, keadilan prosedural, kejelasan peran, dan kinerja manajerial. Selain itu, sampel yang digunakan hanya terdiri dari para manajer atau kepala pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pada Kabupaten Jepara pada tahun 2017

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pengukuran kinerja non finansial berpengaruh positif terhadap keadilan prosedural?
2. Apakah pengukuran kinerja non finansial berpengaruh positif terhadap kejelasan peran?
3. Apakah pengukuran kinerja non finansial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah keadilan prosedural berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah kejelasan peran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?
6. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pengukuran kinerja non finansial terhadap kinerja manajerial melalui keadilan procedural sebagai variabel pemediasi.

7. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pengukuran kinerja non finansial terhadap kinerja manajerial melalui kejelasan peran sebagai variabel pemediasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah kejelasan peran dan keadilan prosedural atau keduanya memediasi hubungan antara pengukuran kinerja non-finansial dan kinerja manajerial. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengukuran kinerja non finansial terhadap keadilan prosedural.
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengukuran kinerja non finansial terhadap kejelasan peran.
3. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengukuran kinerja non finansial terhadap kinerja manajerial
4. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh keadilan prosedural terhadap kinerja manajerial.
5. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kejelasan peran terhadap kinerja manajerial.
6. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengukuran kinerja non finansial terhadap kinerja manajerial melalui keadilan procedural sebagai variabel pemediasi.

7. Menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengukuran kinerja non finansial terhadap kinerja manajerial melalui kejelasan peran sebagai variabel pemediasi.

E. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial pada Lembaga Keuangan Mikro.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya dengan hasil penelitian mengenai pengaruh pengukuran kinerja non- finansial terhadap kinerja manajerial dengan kejelasan peran dan keadilan prosedural sebagai variabel pemediasi.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya kinerja manajerial dalam LKM. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi tentang kualitas kinerja manajerial LKM.